

Hubungan Kemampuan Penalaran Bahasa dan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat

Rizky Tzara Mufidah* & Sumarwati

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: tzara@student.uns.ac.id

Article History

Received : June 06th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 17th, 2026

Abstract: Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama, namun pencapaian siswa di lapangan masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan kemampuan penalaran bahasa dan minat baca dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 90 siswa yang dipilih melalui *stratified random sampling* dari 192 siswa di enam kelas. Data dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda 40 butir untuk mengukur kemampuan penalaran bahasa, angket skala Likert 30 butir untuk mengukur minat baca, serta tes kinerja dengan rubrik lima dimensi untuk mengukur keterampilan menulis. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan berganda pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan penalaran bahasa dengan keterampilan menulis laporan hasil observasi ($r = 0,845$; $r^2 = 71,4\%$); (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis ($r = 0,430$; $r^2 = 18,5\%$); dan (3) secara simultan, kedua variabel berhubungan positif dan signifikan dengan keterampilan menulis ($R^2 = 0,756$; $F = 134,36$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran bahasa terbukti sebagai variabel dominan dibandingkan minat baca dalam memengaruhi keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Keywords: Kemampuan Penalaran Bahasa; Laporan Hasil Observasi; Minat Baca.

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, kompetensi literasi membaca dan menulis menjadi pondasi daya saing bangsa di kancah global. Namun survei PISA 2022 menempatkan Indonesia pada rata-rata 359 poin, peringkat terendah sepanjang periode pengukuran, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menganalisis teks dan mengkomunikasikan gagasan secara tertulis belum berkembang optimal pada sebagian besar peserta didik (Faizah dkk., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mengembangkan kemampuan memahami informasi, menganalisis teks, dan mengungkapkan gagasan secara tertulis secara optimal.

Rendahnya kemampuan literasi ini berpengaruh langsung pada mutu pembelajaran di sekolah, termasuk kemampuan siswa menyusun tulisan yang memiliki struktur logis dan sistematis. Oleh karena itu, peningkatan tingkat

literasi sangat penting, karena literasi yang baik menjadi dasar untuk mengakses, mengolah, dan menghasilkan pengetahuan. Tantangan tersebut mendorong pergeseran paradigma kurikulum pendidikan nasional Indonesia, dari pendekatan hafalan menuju penguatan kompetensi dan karakter, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengembangkan keterampilan reseptif maupun produktif, sekaligus kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif (Kemendikdasmen, 2023). Penguatan kognitif ini relevan bagi siswa SMP, sebab pada jenjang tersebut mereka telah memasuki fase operasional formal. Menurut Piaget, pada fase operasional formal seorang anak mampu berpikir logis dan menguji hipotesis secara sistematis (Mauliya, 2019).

Salah satu kompetensi yang secara langsung menjawab tuntutan berpikir kritis dan sistematis tersebut adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Teks LHO merupakan materi wajib Kurikulum Merdeka

untuk kelas VIII SMP. Teks ini menuntut siswa menyajikan hasil pengamatan secara sistematis, objektif, dan faktual dengan struktur pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat (Kosasih, 2014). Akan tetapi, capaian kompetensi menulis LHO di lapangan cenderung belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di SMP Widiatmika melaporkan hanya 8 dari 25 siswa memperoleh nilai di atas 70 dengan rata-rata 42,08 (Artana, 2024), sedangkan Riduan dkk. (2019) mengidentifikasi kesalahan sintaksis, ketidaksempurnaan unsur kalimat, dan kesalahan penalaran tata bahasa pada siswa SMP di Padang.

Adanya kesalahan dalam penulisan teks tersebut mengindikasikan adanya hambatan dalam menulis teks LHO. Hambatan tersebut diduga dari aspek yang saling berkaitan. Teks LHO menuntut siswa mengolah hasil pengamatan secara logis dan menuangkannya dalam tulisan terstruktur (Dalman, 2016), sehingga kualitasnya dipengaruhi oleh kemampuan berpikir logis sekaligus kemampuan kebahasaan. Aspek berpikir logis berkaitan erat dengan penalaran, yakni proses menghubungkan fakta dan bukti secara sistematis untuk menghasilkan simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf, 1983, hlm. 5). Sementara itu, kemampuan kebahasaan bergantung pada bekal kosakata, pemahaman struktur teks, dan model tulisan yang tepat, ketiga hal itu diperoleh melalui kebiasaan membaca (Krashen, 2004, hlm. 37). Dengan demikian, kedua aspek tersebut tercermin dalam kemampuan penalaran dan minat baca siswa.

Faktor pertama yang memengaruhi keterampilan menulis teks LHO adalah kemampuan penalaran, yakni kemampuan siswa mengolah informasi observasi, membangun hubungan logis antar fakta, dan menuangkannya dalam bahasa yang koheren (Keraf 1983, hlm. 5). Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky dalam Etnawati (2021, hlm. 136) bahwa bahasa berperan sebagai sarana berpikir yang erat kaitannya dengan perkembangan kognitif, sehingga kemampuan berbahasa siswa mencerminkan kualitas penalaran menulis teks berbasis fakta seperti LHO.

Faktor kedua adalah minat baca, khususnya terhadap teks informatif dan ilmiah. Kecenderungan siswa yang lebih memilih teks fiksi dibanding teks faktual berdampak pada terbatasnya kosakata teknis dan minimnya referensi struktur teks informasi yang benar, sehingga siswa kesulitan menyusun informasi observasi secara runtut. Membaca teks informatif

secara logis berfungsi sebagai sumber leksikal, penambah ide, dan model penulisan yang menghasilkan tulisan koheren dan kohesif (Nguyen, 2022). Dengan demikian, selain kemampuan penalaran, minat baca terhadap teks faktual juga menjadi faktor penting yang perlu dikaji keterkaitannya dengan keterampilan menulis teks LHO.

Penelitian terdahulu baru mengkaji variabel-variabel ini secara terpisah. Zulianti & Wibowo (2023) melaporkan korelasi positif antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis LHO ($r = 0,32$), sedangkan Budiyo dkk. (2020) menemukan hubungan signifikan antara penalaran dan kemampuan menulis pada siswa SMA ($r = 0,826$). Namun, belum ada kajian empiris yang secara khusus menguji hubungan kemampuan penalaran bahasa dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis LHO pada jenjang SMP dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dirumuskan tujuan dalam penelitian adalah (1) menguji hubungan antara kemampuan penalaran bahasa dan keterampilan menulis LHO; (2) menguji hubungan antara minat baca dan keterampilan menulis LHO; serta (3) menguji hubungan simultan kemampuan penalaran bahasa dan minat baca dengan keterampilan menulis LHO pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kebakkramat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat tahun pelajaran 2025/2026, berjumlah 192 siswa yang terbagi dalam enam kelas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Stratified Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata. Teknik ini dipilih karena populasi terbagi dalam beberapa kelompok yang tidak homogen, sehingga setiap strata perlu diwakili secara proporsional (Sugiyono, 2019). Dari masing-masing kelas dipilih 15 siswa secara acak melalui pengundian, sehingga total sampel yang digunakan berjumlah 90 siswa. Dengan cara ini, setiap siswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik tes

diterapkan untuk mengukur keterampilan menulis teks LHO melalui tes kinerja (tulisi) dan kemampuan penalaran bahasa melalui tes objektif. Sementara itu, minat baca diukur menggunakan teknik non-tes berupa penyebaran angket.

Ketiga instrumen penelitian, yaitu keterampilan menulis teks LHO, penalaran bahasa, dan minat baca, diuji validitasnya melalui validitas isi dengan metode judgment expert yang melibatkan tiga guru bahasa Indonesia. Sementara itu, reliabilitas ketiga instrumen diuji menggunakan metode Alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi seluruh butir instrumen.

Analisis data menggunakan statistik inferensial dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2019, hlm. 207). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji

linearitas menggunakan tabel ANAVA dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis regresi dan korelasi sederhana untuk menguji hubungan X1 dengan Y serta X2 dengan Y secara terpisah, kemudian analisis regresi dan korelasi ganda untuk mengukur hubungan X1 dan X2 secara simultan terhadap Y (Sudjana, 1983).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data statistik deskriptif dari ketiga variabel penelitian, yaitu kemampuan penalaran bahasa, minat baca, dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Data tersebut mencakup ukuran tendensi sentral (mean, median, dan modus) serta ukuran penyebaran data (varians dan standar deviasi) yang disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tabel Tendensi Sentral dan Penyebaran Data

Variabel	Mean	Median	Modus	Varians	Std
Y	79	80	80	136,63	11,68
X1	33,1	33	36	30,82	5,55
X2	87,8	88	87	63,16	7,94

Variabel keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79, dengan median 80 dan modus 80. Kedekatan antara ketiga nilai tendensi sentral tersebut mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung simetris dan sebagian besar siswa memperoleh nilai di sekitar angka 80. Adapun ukuran penyebaran data menunjukkan varians sebesar 136,629 dan standar deviasi sebesar 11,68, yang berarti terdapat variasi yang cukup besar antardata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi beragam, dengan sebagian siswa memperoleh nilai yang cukup jauh dari rata-rata.

Variabel kemampuan penalaran bahasa (X₁) memperoleh nilai rata-rata sebesar 33,14, median 33, dan modus 36. Nilai rata-rata dan median yang berdekatan menunjukkan distribusi data yang relatif merata, meskipun nilai modus yang sedikit lebih tinggi mengindikasikan adanya kecenderungan siswa memperoleh skor di angka 36. Varians sebesar 30,821 dan standar deviasi 5,55 menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel ini lebih kecil dibandingkan variabel Y, sehingga kemampuan penalaran bahasa antarsiswa tidak terlalu berbeda jauh.

Variabel minat baca (X₂) memiliki nilai rata-rata sebesar 87,81, median 88, dan modus 87.

Ketiga nilai tendensi sentral yang saling berdekatan ini menunjukkan bahwa distribusi data minat baca siswa cukup merata dan terpusat. Varians sebesar 63,16 dan standar deviasi 7,94 mengindikasikan bahwa tingkat minat baca antarsiswa relatif homogen, dengan perbedaan yang tidak terlalu signifikan antarsatu siswa dengan siswa lainnya.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, dilaksanakan uji prasyarat data melalui uji normalitas serta uji keberartian dan linieritas. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan Microsoft Excel 2016, dengan ketentuan apabila nilai D hitung lebih kecil dari D tabel maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, uji keberartian dan linieritas dilakukan menggunakan tabel anava untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel bersifat linier dan berarti. Kriteria pengujian signifikansi adalah menolak H₀ apabila F hitung lebih besar dari F tabel, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antarvariabel. Adapun untuk uji linieritas, hubungan antarvariabel dinyatakan linier apabila nilai F tuna cocok lebih kecil dari F tabel. Hasil uji normalitas untuk setiap variabel disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	D hitung (0,05;90)	K tabel (0,05;90)	Simpulan
Y	0,086	0,141	(D hitung < K tabel) = Normal
X ₁	0,063	0,141	(D hitung < K tabel) = Normal
X ₂	0,068	0,141	(D hitung < K tabel) = Normal

Setelah uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data memenuhi asumsi distribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji keberartian dan linieritas regresi menggunakan tabel anava. Uji keberartian dilakukan untuk mengetahui apakah

persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak, sedangkan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Hasil kedua uji tersebut disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Anava Untuk Regresi Linier $\hat{Y} = 21,83 + 1,77X_1$

Var	dk	JK	RJK	F ₀	F _t
Total	90	573850	-	-	-
Regresi a	1	561690	-	-	-
Regresi b	1	8674,38	8674,38	218,9	3,95
Sisa	88	3485,62	39,61		
Tuna cocok	20	957,98	47,90	1,2	1,73
Galat	68	2527,64	37,17		

Berdasarkan hasil analisis anava pada persamaan regresi $\hat{Y} = 21,83 + 1,77X_1$, uji keberartian arah regresi menunjukkan nilai $F_0 = 218,9985$ lebih besar dari $F_t = 3,95$ pada taraf signifikansi 5% (dk 1 dan 88), sehingga koefisien arah regresi dinyatakan signifikan. Sementara itu, uji linieritas menunjukkan nilai $F_0 = 1,289$ lebih kecil dari $F_t = 1,73$ (dk 20 dan 68), sehingga

model regresi dinyatakan berbentuk linier. Dengan demikian, hubungan antara kemampuan penalaran bahasa dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bersifat signifikan dan linier. Selanjutnya, dilakukan terhadap hubungan antara minat baca dan keterampilan menulis teks LHO, hasil anava dari uji keberartian dan linieritas tersaji pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Anava Untuk Regresi Linier $\hat{Y} = 23,42 + 0,63X_2$

Var	dk	JK	RJK	F ₀	F _t
Total	90	573850	-	-	-
Regresi a	1	561690	-	-	-
Regresi b	1	2251,84	2251,84	19,9	3,95
Sisa	88	9908,16	112,59		
Tuna cocok	28	2888,99	103,18	0,8	1,70
Galat	60	7019,17	116,99		

Berdasarkan hasil analisis ANAVA pada persamaan regresi $\hat{Y} = 23,42 + 0,63X_2$, uji keberartian arah regresi menunjukkan nilai $F_0 = 20,00$ lebih besar dari $F_t = 3,95$ pada taraf signifikansi 5% (dk 1 dan 88), sehingga koefisien arah regresi dinyatakan signifikan. Sementara itu, uji linieritas menunjukkan nilai $F_0 = 0,882$ lebih kecil dari $F_t = 1,70$ (dk 28 dan 60), sehingga model regresi dinyatakan berbentuk linier. Dengan demikian, hubungan antara minat baca dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bersifat signifikan dan linier.

Setelah dilakukan hasil asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan hasil pengujian hipotesis. Hipotesis pertama menguji ada tidaknya hubungan positif antara kemampuan

penalaran bahasa (X_1) dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (Y). Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan $Y = 21,83 + 1,77X_1$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kemampuan penalaran bahasa diikuti peningkatan skor keterampilan menulis sebesar 1,77. Arah koefisien yang positif mengindikasikan hubungan yang searah antara kedua variabel.

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r_{y1} = 0,845$, yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Koefisien determinasi $r^2 = 0,7134$ berarti kemampuan penalaran bahasa menjelaskan 71,34% kontribusi skor keterampilan menulis teks LHO, sedangkan

28,66% dipengaruhi faktor lain. Uji signifikansi melalui uji-t menghasilkan t hitung = 14,80 lebih besar dari t tabel = 1,987 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (dk = 88), sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan penalaran bahasa dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Hipotesis kedua menguji ada tidaknya hubungan positif antara minat baca (X_2) dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (Y). Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan $Y = 23,42 + 0,63X_2$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor minat baca diikuti peningkatan skor keterampilan menulis sebesar 0,63. Arah koefisien yang positif mengindikasikan hubungan yang searah antara kedua variabel.

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r_{y,2} = 0,430$, yang berada pada kategori hubungan cukup kuat. Koefisien determinasi $r^2 = 0,185$ berarti minat baca menjelaskan 18,5% kontribusi skor keterampilan menulis teks LHO, sedangkan 81,5% dipengaruhi faktor lain. Uji signifikansi melalui uji-t menghasilkan t hitung = 4,47 lebih besar dari t tabel = 1,987 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (dk = 88), sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Hipotesis ketiga menguji hubungan kemampuan penalaran bahasa (X_1) dan minat baca (X_2) secara simultan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (Y). Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan $Y = 1,26 + 1,65X_1 + 0,32X_2$. Koefisien regresi X_1 sebesar 1,65 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor penalaran bahasa, dengan minat baca konstan, meningkatkan skor keterampilan menulis sebesar

1,65. Koefisien X_2 sebesar 0,32 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor minat baca, dengan penalaran bahasa konstan, meningkatkan skor keterampilan menulis sebesar 0,32. Kedua koefisien bernilai positif, yang mengindikasikan hubungan searah dari masing-masing prediktor terhadap variabel kriterion.

Koefisien determinasi berganda $R^2 = 0,756$ menunjukkan bahwa secara simultan X_1 dan X_2 menjelaskan 75,6% kontribusi skor keterampilan menulis teks LHO, sedangkan 24,4% dipengaruhi faktor lain. Uji signifikansi menggunakan uji-F menghasilkan F hitung = 134,36 lebih besar dari F tabel = 3,10 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (dk pembilang 2 dan penyebut 87), sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa kemampuan penalaran bahasa dan minat baca secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Secara keseluruhan, kemampuan penalaran bahasa memberikan kontribusi lebih dominan ($r^2 = 71,4\%$) dibandingkan minat baca ($r^2 = 18,5\%$), dengan keduanya bersama-sama menjelaskan 75,6% kontribusi keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran bahasa dan minat baca dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca dan semakin baik keterampilan menulis yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, ringkasan hasil penelitian dari ketiga pengujian variabel disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Ket	Penjelas	Hasil
1	Regresi	Y atas X_1	$Y = 21,83 + 1,77X_1$
		Y atas X_2	$Y = 23,42 + 0,63X_2$
		Y atas X_1X_2	$Y = 1,26 + 1,65X_1 + 0,32X_2$
2	Korelasi	R_{x1y}	0,845
		R_{x2y}	0,430
		R_{y1-2}	0,756
3	Kontribusi	X_1 terhadap Y	71,34%
		X_2 terhadap Y	81,5%
		X_1X_2 terhadap Y	75,6%

Hasil pengujian ketiga hipotesis dalam penelitian ini seluruhnya diterima, yang

menunjukkan bahwa kemampuan penalaran bahasa dan minat baca, baik secara parsial

maupun simultan, berhubungan positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat.

Kemampuan penalaran bahasa terbukti menjadi prediktor yang paling dominan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Budiyo dkk. (2020) yang menemukan hubungan signifikan antara penalaran dan kemampuan menulis pada siswa SMA, yang menegaskan bahwa semakin terasah kemampuan penalaran seseorang, semakin terstruktur dan logis hasil tulisannya. Hal ini dapat dipahami karena menulis teks laporan hasil observasi menuntut siswa untuk mengonstruksi hasil pengamatan secara sistematis, objektif, dan berbasis fakta. Dalam proses tersebut, siswa dituntut berpikir kritis agar informasi lapangan dapat disusun menjadi teks yang koheren dan kohesif (Hasibuan dkk., 2025). Selain itu, Sriyanti, Hidayat, dan Marlia (2024) menegaskan bahwa penalaran deduktif dan induktif berperan dalam membangun argumen logis menuju simpulan yang sesuai dengan fakta, sekaligus memfasilitasi pengembangan keterampilan linguistik yang lebih baik. Dengan demikian, kemampuan penalaran bahasa menjadi fondasi utama dalam menulis teks yang bersifat ilmiah dan faktual.

Minat baca juga terbukti berhubungan positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan kemampuan penalaran bahasa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sundari dkk. (2021) yang menemukan bahwa peningkatan minat baca diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis teks secara signifikan. Hubungan ini dapat dipahami dari sisi pemrosesan bahasa; siswa dengan minat baca tinggi cenderung lebih sering terpapar ragam teks ilmiah yang memiliki struktur serupa dengan teks laporan hasil observasi, sehingga secara tidak langsung membangun pengetahuan linguistik seperti kosakata teknis, pola kalimat efektif, dan struktur teks yang tepat (Panjaitan, 2026). Meskipun kontribusinya lebih kecil, minat baca tetap memiliki peran yang bermakna sebagai faktor pelengkap dalam menunjang keterampilan menulis.

Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 75,6% kontribusi keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, melampaui kontribusi masing-masing variabel secara mandiri. Perbandingan koefisien regresi antara kemampuan penalaran bahasa dan minat baca

mengindikasikan dominasi variabel kognitif dibanding variabel afektif dalam menentukan keterampilan menulis teks ilmiah. Hal ini relevan mengingat teks laporan hasil observasi menuntut siswa membuat argumen yang logis dan valid berdasarkan fakta lapangan guna menjaga kredibilitas teks (Yulianti dkk., 2024). Oleh karena itu, pengembangan penalaran perlu ditempatkan sebagai inti intervensi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, sementara peningkatan minat baca berperan sebagai faktor penunjang.

Meskipun demikian, 24,4% kontribusi keterampilan menulis belum dapat dijelaskan oleh kedua variabel dalam penelitian ini, yang mengisyaratkan bahwa masih terdapat faktor lain yang turut berkontribusi, seperti penguasaan kosakata, kebiasaan menulis, motivasi belajar, maupun kecerdasan linguistik. Hasil penelitian ini dengan demikian perlu dimaknai sebagai bagian dari gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor penentu keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan penalaran bahasa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat, dengan koefisien korelasi $r = 0,845$ dan kontribusi sebesar 71,4%. Minat baca juga terbukti berhubungan positif dan signifikan dengan keterampilan menulis LHO, meskipun dengan kekuatan yang lebih moderat ($r = 0,430$; $r^2 = 18,5\%$). Secara simultan, kedua variabel bersama-sama menjelaskan 75,6% kontribusi keterampilan menulis LHO ($R^2 = 0,756$; $F = 134,36$), yang mengindikasikan bahwa model prediksi gabungan ini memiliki daya terang yang tinggi. Kemampuan penalaran bahasa terbukti sebagai prediktor yang jauh lebih dominan dibandingkan minat baca. Hal ini dapat dipahami karena menulis LHO merupakan aktivitas kognitif tingkat tinggi yang menuntut siswa mengklasifikasikan data, menganalisis hubungan antarbagian, dan menyusun fakta menjadi teks yang logis dan objektif. Minat baca berkontribusi secara tidak langsung melalui akumulasi kosakata teknis dan pemahaman model teks yang diperoleh dari kebiasaan membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, staff dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat yang telah mengizinkan dan membantu proses penelitian di SMP Negeri 1 Kebakkramat.

REFERENSI

- Artana, I. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Observasi. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.55904/nautical.v3i1.1260>
- Budiyono, H., Kusmana, A., & Hadiyanto. (2020). Penalaran dan Metakognisi Kaitannya dengan Kemampuan Menulis Siswa SMA TT- HAS Kabupaten Muaro Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 1–13.
- Creswell, J. W. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Ernis, P., & Wahyuni, N. (2021). Penguasaan PUEBI Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(2021), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2927>
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPN/article/view/3824>
- Faizah, A. N., Nurkomariyah, R., Dwiky Denova, M. A., & Mas'odi, M. (2025). Peran Literasi Dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 286–292. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.759>
- Hasibuan, S. F., Saputri, D., Hasibuan, L. A., Lestari, W., & Daulay, M. A. J. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Laporan Pendidikan Bahasa Indonesia: Studi Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9160–9165. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26044>
- Hotimah, D. H. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*. Bogor: Guepedia.
- Kemendikdasmen, B. S. K. dan A. P. (2023). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Keraf, G. (1983). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: insights from the research* (2nd ed.). Westport, CT: Libraries Unlimited.
- Mauliya, A. (2019). Perkembangan Kognitif pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget. *ScienceEdu*, II(2), 86–91. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.19184/se.v2i2.15059>
- Nguyen, H. T. T. (2022). The Effects of Reading Habits on Writing Performance: A Case Study at Van Lang University. *International Journal of TESOL & Education*, 2(4), 105–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.54855/ijte.22247>
- Panjaitan, A. Z., Ampun, H. U. A., Akza, N. S., Ramadani, T., Nainggolan, U., & Zulkhairi, Z. (2026). Pengaruh Intensitas Membaca Jurnal Ilmiah terhadap Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2), 9752–9762. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.38137>
- Riduan., Syarul, R., & Manaf, A. N. (2019). Kesalahan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, vol. 7, no. 4, 2018, pp. 97-103, doi: 10.24036/102337-019883.
- Setiyaningsih. (2019). *Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Simanjuntak, J. M. (2021). *Filsafat Ilmu dan Penalaran Teologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sriyanti, R., Hidayat, N., & Marlia, R. (2024). Penalaran Deduktif, Induktif dan Bahasa dalam Penulisan Ilmiah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16818–16824. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.38312>

- Sudjana. (1983). Teknik Analisis Regresi dan Korelasi. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sundari, S., Sumaryoto, & Suendarti, M. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 67–77.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trihono, E. S. (2017). Kemampuan Menulis Teks Kreatif. Malang: Media Nusa Creative.
- Yulianti, Y., Giovani, I., Wantara, F., & Khotimah, H. (2024). Pengantar Logika sebagai Dasar Pemikiran dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 44194–44204. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20994>
- Zulianti, I., & Bowo, S. (2023). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2231